



**MOTIVASI TINDAKAN OLEH TOKOH UTAMA KASHIWAGI YURI
DALAM FILM "KUCHIBIRU NO UTA O" KARYA TAKAHIRO MIKI**

JURNAL

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sastra

Diajukan Oleh :

Putri Fadhilatul Lissa

Tri Mulyani Wahyuningsih, S.S., M.Hum

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

SEMARANG 2017

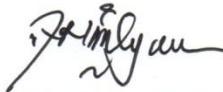
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disetujui dan dinyatakan layak oleh pembimbing skripsi pada tanggal 19 Juni 2017, untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro.

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi



Tri Mulyani Wahyuningsih, S.S., M.Hum

**MOTIVASI TINDAKAN OLEH TOKOH UTAMA KASHIWAGI YURI DALAM
FILM “KUCHIBIRU NO UTA O” KARYA TAKAHIRO MIKI**

Putri Fadhilatul Lissa, Tri Mulyani Wahyuningsih, S.S., M.Hum

Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Putri Fadhilatul Lissa, 2017. **Motivasi Tindakan oleh Tokoh Utama Kashiwagi Yuri Dalam Film Kuchibiru no Uta o Karya Takahiro Miki**. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro.

Pembimbing : Tri Mulyani Wahyuningsih, S.S., M.Hum

Kata Kunci: Kashiwagi Yuri, Kuchibiru no Uta o, Motivasi Tindakan, Hierarki, Abraham Maslow

Skripsi ini meneliti tentang motivasi tindakan yang dilakukan oleh Tokoh utama Kashiwagi Yuri dalam film Kuchibiru no Uta o karya Takahiro Miki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang motivasi tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama Kashiwagi Yuri serta bagaimana cara Kashiwagi Yuri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data menggunakan teori motivasi dari Abraham Maslow. Hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Motivasi kebutuhan akan rasa aman dalam tindakan menciptakan rasa nyaman dalam dirinya dibuktikan dengan tindakan tokoh utama yang malu dengan perkataan Nazuna namun mendapat ketenangan dengan jawaban Nazuna serta Kashiwagi Yuri lebih memilih meninggalkan ruang kelas ketika murid murid memintanya untuk memainkan piano (2) Motivasi kebutuhan akan cinta terlihat dalam tindakan Kashiwagi Yuri yang menerima cinta dari Nazuna serta menerima perhatian dari Matsuyama (3) Motivasi kebutuhan akan harga diri terlihat dalam tindakan tokoh Kashiwagi Yuri yang berkali kali membantah perkataan Matsuyama (4) motivasi kebutuhan akan aktualisasi diri terlihat dalam kesadaran Kashiwagi Yuri akan kemampuannya.

ABSTRACT

Putri Fadhilatul Lissa, 2017. **Motivation act by Kashiwagi Yuri as the main character in the film Kuchibiru no Uta o by Takahiro Miki**. Japanese Literature Study Program, Faculty of Humanities, Dian Nuswantoro University.

Advisor : Tri Mulyani Wahyuningsih, S.S., M.Hum

Keywords : Kashiwagi Yuri, Kuchibiru no Uta o, Motivation Act, Hierarki, Abraham Maslow.

This thesis discusses the motivation acts done by Kashiwagi Yuri as the main character in the film *Kuchibiru no Uta o* by Takahiro Miki. This study aims to find out about the motivation act performed by the main character by Kashiwagi Yuri. This type of research use qualitative method. The data analysis using the theory of motivation by Abraham Maslow. The results of the analysis of this study can be summarized as that : (1) The motivation of safety need in the act of creating a sense of comfort in the self is evidenced by the actions of the main character who is embarrassed by the words Nazuna but get the peace with the Nazuna answer and Kashiwagi Yuri preferred to leave the classroom when the student asked him to play the piano. (2) The motivation of need for love in the action from Kashiwagi Yuri receiving love from Nazuna. (3) The motivation for self esteem need in the actions of the Kashiwagi Yuri which has repeatedly denied the Matsuyama saying. (4) The motivation of need for self actualization is seen in awareness of Kashiwagi Yuri ability.

PENDAHULUAN

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan dalam Winardi (2002:22) menyebutkan Motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan perilaku, sikap, tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pribadi masing-masing. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah untuk pencapaian kebutuhan.

Menurut Maslow dalam Goble (1995:26) manusia memiliki lima tingkat kebutuhan hidup yang selama masa hidupnya akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. kelima tingkat kebutuhan itu adalah, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kelima kebutuhan tersebut disusun secara hirarkis yang satu persatu akan berusaha dipenuhi oleh manusia.

Gambaran motivasi Abraham Maslow juga ditunjukkan dalam film *Kuchibiru no Uta o*. Film *kuchibiru no uta o* menceritakan tentang seseorang bernama Kashiwagi Yuri yang dulunya adalah seorang pianis jenius yang memutuskan untuk berhenti menjadi seorang pianis. Setelah berhenti Yuri menjadi seseorang yang acuh. Suatu hari Yuri kembali ke kampung halamannya di kepulauan Goto, Tokyo. Disana Yuri diminta untuk menjadi guru paduan suara sementara di sekolah menengah. Pada awal mengajar di sekolah Yuri

sangat acuh terhadap anak-anak didiknya. Tapi setelah Yuri mengetahui kehidupan para muridnya Yuri menjadi berubah. Yuri menjadi peduli kepada anak didiknya dan mau memainkan piano lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis motivasi tindakan apa saja yang dilakukan oleh tokoh Kashiwagi Yuri. Bagaimana Kashiwagi Yuri melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan teori motivasi tindakan Abraham Maslow.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002:35).

Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah (Sugiyono, 2012:15)

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Kuchibiru no Uta o*, yang diproduksi oleh *Takahiro Miki* pada tahun 2015. Film ini diangkat dari sebuah novel karya *Otsuichi* dengan judul yang sama. Pengamat film ini dilakukan untuk mengetahui motivasi tindakan yang dialami oleh tokoh Kashiwagi Yuri.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik pengumpulan data dimulai dari menonton film *Kuchibiru no Uta o* berkali-kali. Lalu menyimak dengan seksama setiap adegan dan ucapan yang diucapkan oleh tokoh yang ada dalam film.
- b. Membaca teori, agar mudah untuk memilah-milah data yang akan digunakan dan sesuai dengan teori.

- c. Setelah menemukan data yang akan digunakan, peneliti mencatat waktu berlangsungnya percakapan sampai ungkapan yang diucapkan tokoh. Juga scene gambar untuk memperjelas data percakapan.
- d. Mengkategorikan data sesuai jenisnya menurut teori yang digunakan.

4. Teknik Analisis Data

- a. Data yang telah dikumpulkan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, menggunakan kamus Kenji Matsuura.
- b. Data yang diterjemahkan dikategorikan sesuai dengan teori.
- c. Menganalisis sesuai dengan teori yang digunakan.
- d. Membuat kesimpulan akhir dari penelitian ini.
- e. Membuat hasil laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebutuhan Akan Rasa Aman Dengan Tindakan Menciptakan Rasa Nyaman

Dalam Diri Kashiwagi

- a. Mendapat ketentraman setelah berbicara dengan Nazuna

Menit 00:56:49 – 00:57:31

柏木 : ね、何でそんなに合唱ががんばる？
 ナズナ : なんてって。。。
 からがちょっとですか。
 柏木 : 本気で聞いているだけど。
 ナズナ : ただ、好きてだけじゃ、だめとですか。
 柏木 : (だまっている)
Kashiwagi : *Ne, nan de sona ni gashou ga ganbaru?*
Nazuna : *Nan dette...*
 Kara ga chotto desuka.
Kashiwagi : *Honki de kiiteru dake do.*
Nazuna : *Tada, sukite dakejya, dame to desuka.*
Kashiwagi : *(Damatteiru)*
 Kashiwagi : Kenapa kamu berjuang di paduan suara ini?
 Nazuna : kenapa...
 Ibu mengejek saya ya.
 Kashiwagi : Ibu hanya bertanya saja.
 Nazuna : apa tidak boleh kalau hanya suka menyanyi saja.
 Kashiwagi : (Terdiam)

Menit 00:59:57



Gambar1. 1

Menit 01:00:10



Gambar1. 2

Kashiwagi sedang duduk di dalam gereja, kemudian Nazuna datang menghampiri ibu Kashiwagi. Ibu Kashiwagi menanyakan alasan Nazuna yang begitu semangat dalam bernyanyi. Awalnya Nazuna bingung harus menjawab apa, namun kemudian Nazuna berkata kalau dia menyukai bernyanyi. Kashiwagi pun hanya terdiam mendengar jawaban Nazuna. Di rumah, Kashiwagi melihat buku catatan pribadinya saat dia berumur 15 tahun. Kashiwagi mengambil buku itu dan membaca buku catatannya kembali. Dengan diam Kashiwagi membaca kembali apa yang dia tulis dimasa lalunya.

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman (*Safety Need*) Yuri bertanya kepada Nazuna mengenai semangatnya dalam bernyanyi. Salah satu kebutuhan akan rasa aman dari Maslow adalah ketentraman dan kepastian. Untuk itu agar mendapatkan ketentraman dan kepastiannya Yuri bertanya mengenai semangat dari Nazuna. Namun setelah Nazuna menjawab pertanyaan dari Kashiwagi, Kashiwagi hanya terdiam saja. *ただ、好きてだけじゃ、だめとですか。* Kashiwagi hanya terdiam saat Nazuna dengan polosnya menjawab bahwa dia bernyanyi karena dia hanya menyukai bernyanyi. Setelah berbincang dengan Nazuna Kashiwagi pergi kerumahnya dan melihat pianonya. Dia mendapatkan keberanian untuk membaca kembali tulisan yang dibuatnya saat berumur 15 tahun meskipun masih ada rasa takut untuk menyentuh pianonya kembali. Yuri membaca kembali tulisannya untuk menciptakan rasa nyaman dalam dirinya dan memenuhi kebutuhan rasa aman untuk dirinya sendiri.

- b. Menolak Bermain Piano dan Lebih Memilih Pergi Meninggalkan Ruang Kelas

Menit 01:05:05 – 01:06:30

ナズナ : 先生ピアノひいてください。

柏木 : ひかない約束でしょう？
 ナズナ : すこしょうかです。
 そうしたら、みんななっとくするけ
 うちらのためにひいてください。
 お願いします。

柏木 : (ピアノを見てだまっている)。
 ナズナ : もうようかです。
 あとはうちらやるけ！

柏木 : (いきます)。
Nazuna : *Sensei, Piano hiite kudasai.*
Kashiwagi : *Hikanai yakusoku deshou?*
Nazuna : *Sukoshi youka desu.*
Soushitara, minna nattokusuruke, uchiran no tame
nihiteKudasai.
Onegaishimasu .

Kashiwagi : *(Piano wo mite damatteiru).*
Nazuna : *Mou youka desu.*
Ato ha uchirayaruke!

Kashiwagi : *(Ikimasu)*
Nazuna : Ibu
 Tolong mainkan piano.

Kashiwagi : Perjanjiannya ibu tidak memainkan piano kan?
Nazuna : Sedikit saja.
 Sedikit saja kami merasa senang.
 Tolong mainkan piano untuk kami.
 Tolong!

Kashiwagi : (Melihat piano dan terdiam)
Nazuna : Lupakan saja.
 Kami sendiri yang akan mengurus semuanya !

Kashiwagi : (pergi)

Saat itu murid murid sedang bertanya tanya kenapa ibu Kashiwagi tidak mau memainkan pianonya di sini. Saat sedang membicarakan hal itu tiba tiba ibu Kashiwagi sudah datang untuk mengajar. Ibu Kashiwagi merasa heran karena murid murid belum mulai untuk berlatih. Tiba tiba Nazuna berdiri dan memohon agar ibu Kashiwagi mau memainkan pianonya di depan murid muridnya. Namun dengan liris ibu Kashiwagi menjawab sudah perjanjian bahwa ibu Kashiwagi tidak akan memainkan pianonya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kashiwagi merasa tidak nyaman dengan tindakan yang dilakukan oleh Nazuna. Pada dasarnya Kashiwagi memang tidak mau lagi memainkan piano karena suatu kejadian yang sudah menimpa kehidupannya setahun silam. Oleh karena itu saat Nazuna dan murid murid yang lain meminta Kashiwagi memainkan pianonya kembali dia merasa tidak nyaman. Pada

awalnya Kashiwagi masih menolak ひかない約束でしょう？ Kashiwagi menolak permintaan Nazuna dan murid muridnya dengan mengingatkan mereka tentang perjanjian yang sudah mereka sepakati sebelumnya. Namun karena Nazuna terus mendesak, Kashiwagi menjadi semakin tidak nyaman. Saat Nazuna meminta tolong kepada Kashiwagi untuk memainkan pianonya, Kashiwagi hanya diam dan merasa terpojok karena ditatap oleh semua murid muridnya. Kashiwagi memilih pergi meninggalkan ruangan kelas karena sudah merasa tidak nyaman berada di dalam ruangan kelas tersebut. Kashiwagi memenuhi kebutuhan akan rasa aman (*Safety Need*) pada dirinya dengan cara diam dan pergi meninggalkan ruang kelas tersebut.

2. Kebutuhan Akan Cinta Dengan Tindakan Menerima Cinta Dari Orang Lain

a. Kashiwagi Yuri diterima sebagai guru pengganti

Menit 00:57:37 – 00:58:52

- ナズナ : 先生が来てくれなかったら、男子ははいらんかったけ。先生のおかげあっちもってます。
- 柏木 : かるくつもり
- ナズナ : うち手紙すきやけずっとうたうときたいんですせめて国行けたらもうちょっとうたえるとに。
- 柏木 : 考えがまい。まだまだけん大会ずらいとっばできるレベルじゃないか。
- ナズナ : 松山先生やったら、大丈夫っちゃういけましてくれるとに。でもうそはつかん。柏木先生もいいせんせいかもしれんね。
- 柏木 : (だまっているそれからいきます)。
- Nazuna : *Sensei ga kite kurenkattara, danshi ha hairankattake. Sensei no okage acchi mottemasu.*
- Kashiwagi : *Karuku tsumori*
- Nazuna : *Uchi tegami suki yake zutto utau toki taindesu semete zenkokuiketara mou chotto utaeru to ni.*
- Kashiwagi : *Kangae ga mai. Mada mada kentaikai zurai toppa dekiru reberu jyanaika.*
- Nazuna : *Matsuyama sensei yattara, daijyoubucchau ikemashite kureru toni. Demo uso ha tsukan. Kashiwagi sensei mo ii sensei kamoshiren ne.*
- Kashiwagi : (*Damatte iru sore kara ikimasu*
- Nazuna : kalau ibu tidak datang kemarin para anak laki-laki tidak Akanbergabung. Jadi saya pikir ini semua berkat ibu.
- Kashiwagi : Kamu mengejek ibu.
- Nazuna : Saya suka lagu tegami. Saya ingin terus menyanyikannya.

Jika kami bisa lolos, saya bisa menyanyikannya lebih lama.

Kashiwagi : Kamu lugu sekali.
Kalian bahkan belum siap untuk melewati tahap daerah.

Nazuna : Kalau ibu Matsuyama yang berkata, pasti akan berkata Saya Pasti bisa, tenang saja. Tapi ibu berkata tidak bohong. Ibu ternyata seorang guru yang baik.

Kashiwagi : (Terdiam setelah itu pergi).

Nazuna sedang menceritakan mengenai lagu yang akan mereka tampilkan dalam lomba paduan suara. Nazuna merasa bersyukur ibu Kashiwagi datang ke sekolah mereka untuk menggantikan ibu Matsuyama. Meskipun pada awalnya Nazuna tidak menyukai kedatangan Kashiwagi sebagai guru pengganti, namun sekarang Nazuna sudah menerima Kashiwagi sebagai guru pengganti.

Dapat di simpulkan bahwa Kashiwagi memenuhi kebutuhan akan cinta (*need for love*) dengan tindakan menerima cinta dari muridnya. Kashiwagi menerima cinta dari Nazuna yang pada awalnya Nazuna tidak menyukai kehadiran Kashiwagi. Dalam motivasi Abraham Maslow kebutuhan cinta menyangkut suatu hubungan sehat termasuk sikap saling percaya, "*the love needs involve giving and receiving affection...*", maksudnya kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang member dan cinta yang menerima. 先生が来てくれなかったら、男子ははいらんかったけ。先生のおかげあっちもってます Pada awalnya Nazuna tidak menyukai kehadiran Kashiwagi, namun seiring berjalannya waktu Nazuna mulai menerima Kashiwagi dan merasa berkat kehadiran Kashiwagi banyak murid laki laki yang mau bergabung di klub paduan suara. Selain itu, Kashiwagi telah diterima sebagai guru pengganti oleh Nazuna でもうそはつかん。柏木先生もいいせんせいかもしれんね。 Nazuna mengatakan bahwa kashiwagi ternyata guru yang baik. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa Nazuna membantu Kashiwagi untuk mendapatkan kebutuhan cinta dengan memberinya cinta dan kepercayaan. Meskipun Kashiwagi terkejut namun dirinya menerima dengan malu.

b. Kashiwagi Yuri mendapatkan saran dari Matsuyama

Menit 00:29:36 – 00:31:00

柏木 : ねハルコ、出歩いて大丈夫なの？
やっぱりいけるなきゃよかった。

松山 : ゆりが帰ってくれてよかった。
私はこのまましばらくこっちにおりばいいのにもとるよ。

柏木 : (だまっている)
 松山 : やっぱりもうひかんと？
 やめるのもったないかよ。
 柏木 : (だまっているそれから水を飲む)
 Kashiwagi : Ne Haruko, dearuite daijyoubu nano?
 Yappari ikeru nayakya yokatta.
 Matsuyama : Yuri ga kaette kure yokatta.
 Watashi ha kono mama shibaraku kocchi ni ori ba
 ii no Ni chimotoru yo.
 Kashiwagi : (Damatte iru)
 Matsuyama : yappari mou hikanto?
 Yemeru no mottanaika yo.
 Kashiwagi : (damatte iru sore kara mizu o nomu)
 Kashiwagi : Haruko, apa kamu diizinkan berkeliaran seperti
 ini?
 Sudah kuduga aku tidak seharusnya mengajar di
 sini
 Matsuyama : Walaupun begitu, aku senang kamu kembali. Saya
 Pikir sebaiknya kamu tetap tinggal di sini lebih
 lama lagi.
 Kashiwagi : (Terdiam kemudian meminum air)
 Matsuyama : Kamu benar benar tidak mau bermain piano lagi?
 Sia-sia saja kamu berhenti memainkan piano.
 Kashiwagi : (Terdiam)

Kashiwagi mengeluh kepada Matsuyama jika dia seharusnya tidak mengajar di sini. Namun Matsuyama meyakinkan Kashiwagi jika dia merasa senang jika Kashiwagi berada di sini dan berharap tetap tinggal di sini. Selain itu Matsuyama juga meyakinkan Kashiwagi mengenai dirinya yang berhenti memainkan piano. Tetapi respon Kashiwagi hanya diam saja.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Kashiwagi Yuri menerima cinta dari Matsuyama. Matsuyama begitu peduli dengan keadaan Kashiwagi Yuri terlihat dalam ucapan Matsuyama ゆりが帰ってくれてよかった。私はこのまましばらくこちらにおりばいいのにもとるよ。Matsuyama begitu senang atas kembalinya Kashiwagi. Karena begitu menyayangi Kashiwagi Matsuyama mengharapkan Kashiwagi untuk tinggal lebih lama lagi. Dalam teori motivasi Abraham Maslow kebutuhan Akan cinta tidak hanya didapat dari lawan jenis saja namun cinta dan kasih sayang juga dapat diberikan oleh lingkungan kelompok masyarakat. Begitupun yang terlihat dalam kasus ini, Kashiwagi Yuri menerima rasa cinta dan kasih sayang dari Matsuyama teman

semasa kecil dulu. やめるのもったないかよ。 Matsuyama juga tak pernah hentinya untuk menasihati Kashiwagi mengenai keputusannya yang berhenti memainkan piano.

3. Kebutuhan Harga Diri Dengan Tindakan Terus Membantah Perkataan Orang Lain
 - a. Matsuyama Meyakinkan Yuri Dengan Keputusan yang Diambilnya

Menit 01:17:10– 01:18:43

松山 : だったらひかんと待ってるたくさんいるよ。
柏木 : いないよそなの
松山 : あるよ
柏木 : いないよ。
松山 : あるよ。
柏木 : もういないの！私のピアノは誰も幸せにしない。
松山 : じゃあ、なんで私のだいいりふきおくってくれたの？
柏木 : それはハルコが。。。
松山 : 違うよ。
ゆりがまだあきらめてないからやろ。ゆりのピアノ一番
待ってるのはゆり自身じゃなかと？
柏木 : わかったようなこといわないだよ。
松山 : 十五歳のゆりは待ってると思うよ。
Matsuyama : Dattara hikan to matter takusan iru yo.
Kashiwagi : Inai yo sona no.
Matsuyama : Aru yo.
Kashiwagi : Inai yo.
Matsuyama : Aru yo.
Kashiwagi : Mou inai no !watashi no piano ha dare mo shiawase ni shinai.
Matsuyama : Jya, nande watashi no dairifuki okutte kuretano?
Kashiwagi : Sore ha haruko ga...
Matsuyama : Chigau yo.
Yuri ga mada akirametenai kara yaro. Yuri no piano
ichibanmatteru no ha yuri jishin jyanakato?
Kashiwagi : Wakatta you na koto iwanai day o.
Matsuyama : Juugo sai no yuri ha matter to omou.
Matsuyama : Kalau begitu mainkan saja. Banyak orang yang ingin mendengarnya.
Kashiwagi : Tidak ada siapapun.
Matsuyama : Ada
Kashiwagi : Tidak ada
Matsuyama : Ada
Kashiwagi : Tidak ada seorang pun.
Mendengarkan aku bermain piano tidak akan membuat orang bahagia.
Matsuyama : lalu, kenapa kamu memilih menggantikanku.
Kashiwagi : Itu karena kamu yang...
Matsuyama : salah

Itu karena kamu belum putus asa kan.

Orang yang paling menantikan permainanmu adalah dirimu sendiri kan?

Kashiwagi : Jangan bicara seolah kamu mengerti diriku.

Matsuyama : Aku percaya dirimu yang berusia 15 tahun

Matsuyama bertanya pada Kashiwagi tentang ketidak sanggupannya untuk bermain piano. Namun Kashiwagi masih saja membantahnya. Matsuyama menyuruh Kashiwagi untuk memainkan pianonya kembali, karena menurut Matsuyama banyak orang yang ingin mendengarkan permainan pianonya. Tapi Kashiwagi tetap tidak mau memainkannya.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Kashiwagi memenuhi kebutuhan akan harga dirinya. Kashiwagi memenuhi kebutuhan harga diri (*Esteem Needs*) untuk dirinya dengan terus membantah perkataan Matsuyama, dia terus saja membantah ucapan Matsuyama karena Kashiwagi merasa apa yang dia lakukan sudah sesuai dengan keinginannya. Meskipun Matsuyama sudah meyakinkan Kashiwagi bahwa sebenarnya Kashiwagi belum putus asa dan masih mampu untuk memainkan pianonya, Kashiwagi tetap saja tidak mau mendengarkannya. Dalam motivasi kebutuhan Abraham Maslow terdapat dua kategori kebutuhan akan harga diri (*Esteem Needs*) yaitu "for self respect or self esteem, and for the esteem of others" harga diri dan penghargaan dari diri sendiri serta harga diri dan penghargaan dari orang lain. Dalam kutipan di atas kebutuhan harga diri dan penghargaan Kashiwagi dari orang lain memang sudah terpenuhi yaitu penghargaan diperhatikan. Namun Kashiwagi mencoba memenuhi kebutuhan harga diri dan penghargaan dari dirinya sendiri dengan menentang ucapan dari Matsuyama, *わかったようなこといわないだよ* Kashiwagi memenuhi kebutuhan harga dirinya untuk mendapatkan kebebasan akan dirinya dari orang lain. Oleh karena itu Kashiwagi terus menentang ucapan dari Matsuyama.

4. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri Dalam Tindakan Menyadari Kemampuannya
 - a. Perkataan Nazuna Membuat Yuri Tersadar Dengan Apa yang Ditulisnya Dimasa Lalu

Menit 01:24:46– 01:31:21

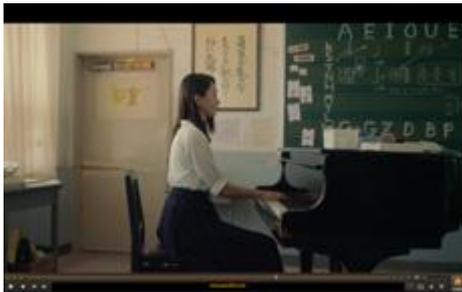
柏木 : (考え事する) “あなたのピアノで誰を幸せにしていますか”。
3年2組 柏木ゆり、私の将来の夢はピアノで世界中の人

幸せにすることです。
 音楽は誰かを作ったあげられと思うからです。
 将来の私は誰のためにピアノをひいていますか。
 あなたのピアノで誰を幸せにしていますか。
 (ピアノを引く)

Kashiwagi : (Kangae goto suru) “anata no piano de dare o shiawaseni shite imasuka”. San nen nikumi kashiwagi yuri, watashi noshourai noyume ha piano de sekaichuu no hito shiawaseni suru kotodesu. Ongaku ha dare ka o tsukutta agerare to omou kara desu.
 Shourai no watashi hadare no tame ni piano wo hiite imasuka.
 Anata no piano de dare wo shiawase ni shite imasuka.(piano o hiku)

Kashiwagi : (Berpikir dalam lamunan) “kamu bermain piano untuk membahagiakan siapa.Kelas 3 ruang 2 kashiwagi yuri, impiansaya dimasa depan adalah bermain piano untuk membuat orang-orang diseluruh dunia bahagia. Karena saya percaya, musik mempunyai kekuatan untuk menyelamatkan orang lain. Kepadasiapakah diriku dimasa depan akan memainkan pianonya. Dirikudimasa depan akan memberikan kebahagiaan melalui permainan pianonya kepada siapa. (bermain piano)

menit 01:30:30



Gambar4. 1

menit 01:30:59



Gambar4. 2

Kashiwagi ingat akan keinginannya dulu, bahwa dimasa depan nanti dia ingin membuat orang-orang diseluruh dunia bahagia saat mendengar dia bermain piano. Namun setelah kejadian meninggalnya sang kekasih, kashiwagi melupakan keinginannya saat kecil.Kepercayaan diri dan ketakutannya bermain piano sedikit berkurang setelah dia mendengar cerita pilu dari Nazuna. Karena mendengarkan cerita Nazuna, Kashiwagi menjadi teringat akan keinginannya dimasa kecil yang telah dilupakannya

sekarang. Setelah itu Kashiwagi memberanikan dirinya untuk memainkan pianonya kembali.

Dari kutipan diatas sudah dapat dijelaskan bahwa tokoh Kashiwagi sempat kehilangan jati dirinya sebagai pemain piano. Namun karena perkataan dari Nazuna Kashiwagi termotivasi untuk memainkan piano kembali. Kashiwagi mencoba untuk memenuhi Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri (*Need for Self Actualization*) dengan melawan rasa takut yang dirasakannya. Menurut Maslow kebutuhan akan aktualisasi diri ini merupakan tingkat kebutuhan paling tinggi. Untuk mencapainya pun diri sendiri harus terbebas dari tekanan luar yang bisa menimbulkan rasa takut. Seperti halnya Kashiwagi Yuri, dia mencoba untuk mengesampingkan kejadian yang menimpa kehidupannya dan mencoba untuk meyakinkan dirinya kembali dengan mengingat tentang ucapannya saat kecil. “あなたのピアノで誰を幸せにしていますか” karena ingatan akan ucapannya dimasa lalu ini lah kashiwagi memberanikan dirinya untuk mau memainkan pianonya kembali. Karena ucapan Kashiwagi saat kecil lah yang membuat kashiwagi dapat meyakinkan hatinya untuk bermain piano dan menyingkirkan rasa takut dalam dirinya saat akan memainkan piano.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Frank G. Goble. 1995. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. (Diterjemahkan oleh A. Supratiknya). Yogyakarta : Kanisius.
- Koeswara.E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Erecso.
- Nurgiyanto, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Santoso, Sukrisno. 2010. *Resume Teori Pengkajian Fiksi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak Diterbitkan.
- Siswandarti. 2009. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Winardi, J. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo.

Sumber Dari Internet

Nailil, Hikmah. 2004. *Unsur Unsur Teori Abraham Maslow Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Walisongo. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=9222> diakses pada 25 November 2016 .